

Disuruh Minum Ludah hingga Disetubuhi

Category: Nasional, News

written by Redaksi | 26/04/2025



ORINEWS.id – Pengurus pondok pesantren (ponpes) di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, bernama Ahmad Faisal—kerap disapa Tuan Guru, kini mendekam di balik jeruji bui.

Kasusnya: Diduga memperkosa 5 santriwati dan diduga mencabuli 5 santriwati.

“Yang bersangkutan sudah ditahan oleh penyidik,” kata Kabid Humas Polda NTB, Kombes Mohammad Kholid saat dihubungi, Sabtu (26/4).

Kasat Reskrim Polresta Mataram, AKP Regi Halili, membeberkan modus yang digunakan pelaku untuk memperdaya korban-korbannya.

“Modus operandi, yang bersangkutan selaku tokoh agama,” ujar Regi.

Misalnya, saat pelaku ketahuan oleh korban sedang

menggerayangnya, pelaku berdalih sedang mengusir jin yang berada di atas tubuh korban.

“Yang bersangkutan merupakan salah satu orang yang ditokohkan, disegani oleh santriwati ini, dan tentunya sebagai murid atau santriwati akan menurut,” kata Regi.

Minum Ludah

“Selain itu, ada beberapa korban yang diiming-imingi apabila meminum ludahnya (ludah pelaku), maka keturunannya akan menjadi penerang,” ujar Regi.

“Ini beberapa cara yang bersangkutan menghasut untuk melakukan pencabulan dan persetubuhan,” kata Regi.

Terjadi di Berbagai Lokasi

Lokasi terjadinya tindak pidana adalah di sekitar lingkungan ponpes. “Ada yang di kamar, di ruangan, ada yang di ruangan tertentu,” ujar Regi.

Sejauh ini, polisi menerima dua laporan atas pelaku. “Pertama soal kasus persetubuhan dengan korban 5 orang, dan pencabulan dengan korban 5 orang juga,” katanya.

Regi mengimbau korban-korban lain yang belum melapor untuk segera ke kantor polisi.

Pelaku Mengakui, Mengaku Menyesal

Pada Kamis (24/4), Ahmad Faisal dihadirkan oleh Polresta Mataram. Kepada wartawan, ia mengakui perbuatannya dan mengaku menyesalinya.

“Pelecehan santriwati, persetubuhan badan dan pencabulan,” kata Ahmad.

Ia tidak ingat berapa jumlah korbannya. “Sepuluhan orang,” ujarnya.

“Menyesal,” kata Ahmad.

Ahmad pun menyebut bahwa apa yang ia lakukan adalah salah. “Tidak dibenarkan secara agama. Sejak 2015 sampai 2021,” katanya menjawab sudah berapa lama ia melakukan pencabulan dan pemerkosaan.

Siapa yang Ahmad incar?

“Tidak semua, tidak dipilih. Pada saatnya kadang-kadang tertuju ke seseorang,” katanya.

Ahmad pun menjelaskan soal modusnya itu.

“Secara sederhana, kalian (santriwati) bisa mendapatkan pasangan yang baik, mendapatkan keturunan yang baik,” kata Ahmad.

“Saya pribadi meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada santriwati yang menjadi korban. Saya akan menanggung segalanya yang telah menghancurkan segala-galanya, menghancurkan keluarga, menghancurkan hati masyarakat sekitar,” ujar Ahmad.